

## **Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Paud Desa Grudo, Kecamatan Ngawi**

**Rizki Ayu Wulandari<sup>1\*</sup>, Pariyem<sup>2</sup>, Edy Prawoto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

\*Email: [pariyem.sst@gmail.com](mailto:pariyem.sst@gmail.com)

***Kata Kunci      Abstrak***

*Pengetahuan, ibu, perawatan gigi, karies gigi*

*Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan orang yang berpengaruh terhadap pendidikan anak sejak dini. Pengetahuan ibu menjadi faktor penting dalam membiasakan anak merawat giginya, seperti membiasakan anak menggosok gigi secara teratur. Ibu sering mengabaikan dalam membiasakan anak menggosok gigi secara teratur dengan alasan gigi anak akan segera digantikan oleh gigi tetap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Desa Grudo Kecamatan Ngawi. Metode penelitian yang digunakan adalah total sampling, dengan jumlah sampel 40. Analisa univariat menggunakan statistik deskriptif dan analisa bivariate menggunakan uji chi square. Dari hasil uji chi square nilai  $p = 0,503$  yang berarti  $H_0$  diterima atau tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi anak usia 3-5 tahun.*

## **The Relationship Between The Level Of Knowledge Of The Mommy About Dental Caries Teeth In Children Aged 3-5 Years In Early Childhood Grudo Village In Ngawi**

***Keyword      Abstract***

*Knowledge, mother, care for the teeth, dental caries.*

*Mother was a closest to children and a person who is influential to education children at early. Knowledge mother becoming to an important factor in the teeth, tending to as accustom the rubbing teeth regularly. Mother often used to neglect in the rubbing teeth regularly with reason children teeth will be replaced by a fixed. Research aims to understand the relation between the knowledge the mommy about dental dental caries 3-5 age children in paud grudo ngawi sub-district village. Research methodology used was a total of sampling, with the total sample 40. Analysis uses statistics and analysis univariat descriptive bivariate use the chi square. From the the chi square value  $p = 0,503$  meaning  $H_0$  is received or not there was a correlation between the knowledge the mommy about dental dental caries 3-5 years age children.*

## 1. PENDAHULUAN

Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan orang yang berpengaruh terhadap pendidikan anak sejak dini. Pengetahuan ibu menjadi faktor penting dalam membiasakan anak merawat giginya, seperti membiasakan anak menggosok gigi secara teratur. Ibu sering mengabaikan dalam membiasakan anak menggosok gigi secara teratur dengan alasan gigi anak akan segera digantikan oleh gigi tetap (Delima *et al.*, 2018). Hal tersebut jika diabaikan terus menerus akan membawa masalah terhadap gigi anak, yaitu kerusakan gigi, infeksi odontogenik, dan karies gigi (Abdat, 2018). Karies gigi merupakan gangguan kesehatan gigi yang muncul akibat adanya kerusakan jaringan keras gigi yang meliputi enamel, dentin, dan sementum, yang sering terjadi pada masa peralihan dari gigi sulung ke gigi tetap (Narlan and Safrida, 1992).

Menurut *World Health Organization* (WHO), 2015 menyebutkan prevalensi karies gigi di dunia yang terjadi pada anak sebanyak 560 juta. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar 2013, di Indonesia prevalensi karies pada anak umur 1 - 4 tahun sebesar 10,4%, sedangkan pada anak umur 5 - 9 tahun 28,9% (Ayu, Dew and Wirata, 2017). Prevalensi karies dini pada anak usia 3-5 tahun atau Early Childhood Caries (ECC) sebesar 90,0% (Suratri, Sintawati and Andayasari, 2016). Di Jakarta 85% anak usia prasekolah sudah mengalami karies gigi (Subekti *et al.*, 2018). Berdasarkan data Riset Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 presentase masalah gigi dan mulut sebesar 57.6% dengan presentase tertinggi di Provinsi Sulawesi Tengah (73,5%) dan terendah di Provinsi Jambi (45%), sedangkan pada Jawa Timur mencapai (54,22%). Berdasarkan data Dinas Kabupaten Ngawi 2019, kasus karies gigi di Kecamatan Ngawi berjumlah 152 orang dan secara keseluruhan di Kabupaten Ngawi berjumlah 1758 orang. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di PAUD Gunung Kendil di Desa Banyurip, Kecamatan Ngawi pada tanggal 30 Desember 2019, didapatkan

hasil dari 12 siswa PAUD, yang mengalami karies gigi berjumlah 7 orang siswa.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi anak diantaranya adalah faktor makanan, dengan seringnya mengonsumsi makanan yang memiliki tekstur lunak, mudah melekat pada gigi seperti permen, coklat, dan lain sebagainya dapat memperlambat proses remineralisasi dibandingkan proses demineralisasi. Remineralisasi merupakan mengganti unsur mineral pada gigi yang hilang akibat erosi, sedangkan demineralisasi merupakan hilangnya unsur mineral dari gigi. Faktor vitamin juga berpengaruh terjadinya karies gigi karena kekurangan vitamin A, B1, B2, C, D dapat merusak pembentukan email dan dentin gigi. Faktor unsur kimia seperti cadmium, platina, selenium dapat menunjang terjadinya karies. Faktor air ludah juga dapat mempengaruhi terjadinya karies karena air ludah memiliki peran yang penting dalam keseimbangan proses remineralisasi dan demineralisasi, semakin sedikitnya sekresi air ludah pada mulut maka email gigi dapat mengalami disolusi asam yang membuat proses remineralisasi terhambat sehingga mempercepat resiko terjadinya karies gigi. Faktor plak, plak berasal dari campuran bahan-bahan seperti sisa-sisa makanan dan sisa-sisa sel jaringan mulut yang mulanya berbentuk cair yang lama kelamaan menempel pada gigi kemudian menjadi tempat tumbuhnya bakteri yang dapat menyebabkan karies gigi (Tarigan, 2019). Faktor-faktor tersebut sebenarnya dapat dicegah, namun karena kurangnya pengetahuan ibu dalam merawat gigi anak dapat membuat gigi anak mengalami karies (Pratama, Prasetya and Suarjana, 2019). Dampak yang ditimbulkan dari karies gigi yaitu gigi mengalami pengeroposan, berlubang, bahkan patah pada gigi sejak usia dini. Dengan adanya karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah karena memunculkan rasa sakit sehingga dapat mengganggu proses pencernaan makanan dan mempengaruhi pertumbuhan

anak hingga terganggunya waktu bermain anak (Putri Abadi and Suparno, 2019).

Dengan demikian, sehingga perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan terhadap pencegahan karies gigi yaitu dengan cara peningkatan pengetahuan ibu tentang perawatan gigi pada anak (Abdat, 2018). Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan melakukan penyuluhan tentang membiasakan anak tidak sering mengonsumsi makanan yang manis-manis seperti permen, coklat dan lain sebagainya, alangkah baiknya anak dibiasakan untuk mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi serat seperti sayuran dan buah-buahan. Selain itu, juga membiasakan anak untuk menggosok gigi minimal 2 kali sehari pada pagi hari sesudah sarapan dan pada malam hari sebelum tidur. Selain penyuluhan juga perlu dilakukannya demonstrasi kepada ibu anak serta guru tentang cara menggosok gigi yang benar. Salah satu cara menggosok gigi yang benar yaitu dengan metode horizontal. Menggosok gigi dengan metode horizontal dapat menurunkan indeks plak lebih besar dibandingkan metode lainnya. Menggosok gigi dengan metode horizontal yaitu dengan cara menggosok / menyikat semua permukaan gigi dengan gerakan ke kiri dan ke kanan dan menyikat dengan gerakan ke depan dan ke belakang untuk permukaan bukal dan lingual (Haryanti *et al.*, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak 3-5 tahun di PAUD Desa Grudo Kecamatan Ngawi.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian *cross section* yaitu saat waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali, pada satu waktu. Penelitian menggunakan desain korelasional yaitu peneliti dapat mencari, menjelaskan hubungan dan menguji

berdasarkan teori yang ada. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan hubungan antar variable. Penelitian ini dilakukan di PAUD Desa Grudo, Kecamatan Ngawi pada Juni 2020. Sampel berjumlah 40 orang yang merupakan ibu dari siswa PAUD Desa Grudo. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden dan melalui observasi dengan memfoto gigi setiap siswa PAUD Desa Grudo. Data yang diperoleh akan di analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* melalui uji statistik *SPSS*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	Presentase
1.	21-30 tahun	18	45,0
2.	31-40 tahun	16	40,0
3.	41-45 tahun	6	15,0
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas didapatkan hasil bahwa dari 40 responden kelompok usia terbanyak adalah usia 21-30 tahun sebanyak 18 responden (45,0%) sedangkan usia paling sedikit yaitu usia 41-45 tahun sebanyak 6 responden (15.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SMP	4	10,0
2.	SMA/SMK	28	70,0
3.	Perguruan Tinggi	8	20,0
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas didapatkan hasil bahwa dari 40 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar yaitu 28 responden (70,0%) berpendidikan terakhir SMA/SMK dan

sebagian kecil yaitu 4 responden (10,0%) berpendidikan terakhir SMP.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	Wiraswasta	7	17,5
2.	Petani	1	2,5
3.	Ibu Rumah Tangga	29	72,5
4.	PNS	3	7,5
	Jumlah	40	100

Dari tabel di atas didapatkan hasil bahwa dari 40 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar sebagai ibu rumah tangga yaitu 29 responden (72,5%) dan sebagian kecil bekerja sebagai petani yaitu 1 responden (2,5%).

**b. Data Khusus**

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia 3-5 Tahun

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	19	47,5
2.	Cukup	21	52,5
	Jumlah	40	100

Dari tabel di atas didapatkan hasil dari 40 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebesar 19 responden (47,5%), tingkat pengetahuan cukup sebesar 21 responden (52,5%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia 3-5 Tahun

No.	Kejadian Karies Gigi	Frekuensi	Presentase
1.	Terjadi Karies Gigi	29	72,5
2.	Tidak Karies Gigi	11	27,5
	Jumlah	40	100

Dari tabel di atas didapatkan hasil dari 40 responden menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden (72,5%) mengalami karies gigi dan sebanyak 11 responden (27,5%) tidak mengalami karies gigi.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia 3-5 Tahun

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Karies Gigi				Jumlah	%
	Karies	%	Tidak Karies	%		
Baik	15	37,5	4	10,0	19	47,5
Cukup	14	35,0	7	17,5	21	52,5
Jumlah	29	72,5	11	27,5	40	100

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden, yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sejumlah 19 responden (47,5%) diantaranya 15 responden (37,5%) mengalami karies gigi dan 4 responden (10,0%) tidak mengalami karies gigi. Sedangkan yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sejumlah 21 responden (52,5%) diantaranya 14 responden (35,0%) mengalami karies gigi dan 7 responden (17,5%) tidak mengalami karies gigi.

Tabel 7. Uji *chi-square* Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia 3-5 Tahun

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,448 <sup>a</sup>	1	,503		
Continuity Correction <sup>b</sup>	,018	1	,894		
Likelihood Ratio	,420	1	,517		
Fisher's Exact Test				,603	,422
Linear-by-Linear Association	,437	1	,509		
N of Valid Cases	40				

Dari tabel di atas setelah diolah dengan uji *chi square* di dapatkan nilai  $p = 0,503$  dengan  $\alpha > 0,05$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan angka kejadian karies gigi pada anak usia 3-5 tahun.

**PEMBAHASAN**

**a. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Gigi**

Pengetahuan adalah sebagai suatu hasil dari rasa ingin tahu seseorang dan terjadi melalui panca indera manusia terhadap suatu obyek tertentu, baik yang melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagian besar didapatkan melalui panca indera mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, ada yang mempunyai pengetahuan baik, cukup dan kurang. Dari hasil penelitian ini didapatkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup lebih banyak daripada yang memiliki pengetahuan baik.

Menurut (Abdat, 2018), tingkat pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya; usia, pendidikan, dan pekerjaan. Namun, faktor-faktor tersebut tidak selalu menjadi penentu seorang ibu mendapatkan pengetahuan tentang perawatan gigi yang benar karena pengetahuan dapat diperoleh dari mana saja. Di zaman modern ini informasi

yang didapat tidak hanya melalui pendidikan formal, namun bisa didapatkan melalui media elektronik, media cetak, dan bahkan media sosial yang saat ini sangat berkembang. Hal ini didukung dalam penelitian (Lintang, Palandeng and Leman, 2015) bahwa, pengetahuan mengenai perawatan gigi yang benar penting untuk terbentuknya tindakan menjaga kesehatan dan kebersihan gigi.

**b. Kejadian Karies Gigi**

Karies gigi merupakan salah satu gangguan kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi terjadi akibat adanya kerusakan jaringan keras gigi yang meliputi enamel, dentin, dan sementum (Nugraheni, Sadimin and Sukini, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian responden yang mengalami karies gigi lebih banyak daripada yang tidak mengalami karies gigi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016, kejadian karies gigi pada anak masih tinggi berkisar antara 60-90% diantaranya di negara Eropa, Amerika, dan Asia termasuk Indonesia, dimana anak yang berumur di bawah 18 tahun masih mengalami karies gigi sebesar 90-100%. Hal ini sesuai

pendapat (Tarigan, 2019), bahwa tingginya kejadian karies pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; makanan, vitamin, unsur kimia, air ludah, dan plak. Seringnya mengonsumsi makanan yang memiliki tekstur lunak dan mudah melekat pada gigi seperti permen, coklat, dan lain-lain dapat memperlambat proses remineralisasi dibandingkan demineralisasi. Kurangnya vitamin A, B1, B2, C, D dapat merusak pembentukan email gigi. Banyaknya unsur kimia seperti cadmium, platina, selenium dapat menunjang terjadinya karies gigi. Semakin sedikitnya sekresi air ludah pada mulut maka email gigi dapat mengalami disolusi (pelarutan) asam yang membuat proses remineralisasi terhambat sehingga mempercepat terjadinya karies gigi. Plak berasal dari campuran sisa-sisa makanan dan sisa-sisa sel jaringan mulut yang mulanya berbentuk cair yang lama kelamaan menempel pada gigi kemudian menjadi tempat tumbuhnya bakteri yang dapat menyebabkan karies gigi.

Berdasarkan penelitian (Putri Abadi and Suparno, 2019) bahwa, 56,86% masih banyak orang tua terutama ibu yang kurang memahami dan menerapkan frekuensi menggosok gigi minimal 2 kali yaitu setelah makan pagi, dan sebelum tidur malam agar bakteri *Streptococcus* yang menyebabkan karies gigi tidak berkembang biak pada sisa makanan dan minuman yang melekat di gigi. Keadaan ini sesuai dengan teori terjadinya karies gigi berawal dari adanya proses fermentasi karbohidrat kemudian bakteri *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* menghasilkan pH yang asam di mulut. Asam tersebut menghasilkan laktat, asetat, dan *propionate*, yang mana semua zat tersebut dapat menyebabkan larutnya mineral dari enamel dan dentin, sehingga memudahkan terbentuknya plak hingga lama kelamaan akan terjadi karies gigi (Rukmo, 2017). Sedangkan

menurut pendapat Suwelo dalam penelitian (Ayu, Dew and Wirata, 2017) yang mengatakan ada juga faktor lain yang mempengaruhi terjadinya karies gigi yaitu substrat, tingkat kesadaran, sikap dan perilaku setiap individu dalam menjaga kesehatan gigi. Selain itu, menurut pendapat (Reca, 2018), bahwa karies gigi terjadi salah satu akibat dari kurangnya mengonsumsi sayur dan buah. Selain buah dan sayur protein juga berperan penting dalam pencegahan karies, sesuai dengan pendapat (Rohmawati, 2016) bahwa protein dapat menghambat terjadinya kerusakan gigi salah satunya karies gigi, karena protein mengandung asam amino esensial yang berfungsi membantu mempercepat pertumbuhan dan pembentukan struktural pada tubuh.

Maka ibu seharusnya mampu mencegah terjadinya karies gigi dengan melakukan perawatan gigi pada anak dengan baik dan benar, seperti mengatur dan memperhatikan asupan makanan dan minuman dengan menghindari makanan atau minuman yang manis-manis, selain itu ibu juga harus memperhatikan kebersihan gigi anak dengan membiasakan anak untuk menggosok gigi yang benar secara rutin yaitu pada saat mandi, setelah makan, dan saat akan tidur malam.

#### c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia 3-5 Tahun

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan uji chi square 21 didapatkan hasil tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Desa Grudo Kecamatan Ngawi. Sejalan dengan penelitian (Rompis and Gunawan, 2016), yang menunjukkan hasil H0 diterima dengan nilai ( $p=0,270$ ), yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu

dengan tingkat keparahan karies gigi anak TK di Kota Tahunan. Tingginya kejadian karies gigi pada anak TK di Kota Tahunan disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua dalam memperhatikan asupan gizi pada anak. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh (Fithriyah and Herryawan, 2018), yang menunjukkan hasil H0 ditolak dengan nilai ( $p=0,000$ ), yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan EEC (*Early Childhood Caries*) dengan kejadian karies pada anak. Hal ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jyoti *et al.*, 2019), yang menunjukkan hasil H0 ditolak dengan nilai ( $p=0,003$ ), yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan gigi anak dengan kejadian karies anak.

Meskipun ibu memiliki pengetahuan baik ataupun cukup tentang perawatan gigi pada anak, namun anak masih mengalami karies gigi, hal ini dimungkinkan karena ibu kurang mampu menerapkan tentang cara-cara perawatan gigi yang benar pada anak, seperti kurangnya memperhatikan asupan makanan pada anak, kurangnya menjaga kebersihan gigi salah satunya kesalahan cara menggosok gigi ataupun ketidakteraturan dalam menggosok gigi dan kemungkinan faktor-faktor yang lain. Namun, dari hasil penelitian masih ada sebagian yang tidak mengalami karies gigi pada anaknya. Hal ini dimungkinkan bahwa ibu mengetahui dan memahami akan pentingnya perawatan gigi yang benar serta mampu melakukannya pada anak. Hal ini didukung oleh penelitian (Putri Abadi and Suparno, 2019)

Meskipun memiliki pengetahuan cukup tentang perawatan gigi namun keadaan substrat giginya baik sejak awal maka kemungkinan dapat menghambat terjadinya karies gigi. Selain itu makanan juga menentukan terjadi atau

tidaknya karies gigi pada anak. Apabila anak sejak kecil sudah dibiasakan banyak mengonsumsi buah, sayur, protein serta tidak dibiasakan mengonsumsi makanan yang mengandung glukosa seperti; permen, coklat, dan lain sebagainya, maka dapat dimungkinkan karies gigi pada anak tidak terjadi. Selain protein sayur dan buah juga berfungsi membantu mempercepat pertumbuhan karena sayur dan buah mengandung sumber utama mineral dan vitamin esensial. Hal ini dapat disimpulkan meskipun memiliki tingkat pengetahuan cukup namun tidak menjadikan faktor penentu terjadinya karies gigi pada anak.

#### 4. SIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden (100%), yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebesar 19 responden (47,5%),. Sedangkan yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebesar 21 responden (52,5%).
- b. Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden (100%), yang mengalami karies gigi sebanyak 29 anak (72,5%) dan yang tidak mengalami karies gigi sebanyak 11 anak (27,5%).
- c. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji chi square didapatkan hasil nilai  $p = 0,503$  dengan  $\alpha > 0,05$ , yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak.

#### 5. REFERENSI

- Abdat, M. (2018) 'Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Gigi Sulung Anaknya Serta', (April). Doi: 10.24815/Cdj.V10i1.10611.
- Ayu, G. A., Dew, C. And Wirata, I. N. (2017) 'Gambaran Karies Gigi Sulung Dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada

- Anak Pra Sekolah Di Tk Sila Chandra Iii Batubulan Tahun 2017', 6(1), Pp. 22–28.
- Delima, A. R. *Et Al.* (2018) 'Efforts To Improve Maternal Knowledge And Skills About Penting Dalam Kesehatan Balita , Hal Ini Karena Anak Sejak Dini . Orang Tua , Terutama Ibu Perlu Kebersihan Mulut Dengan Menggosok Gigi Dapat Melakukan Pendekatan Yang Tepat Untuk Membiasakan Anak Mem', 2(2).
- Haryanti, D. D. *Et Al.* (2014) 'Efektivitas Menyikat Gigi Metode Horizontal , Vertical Dan Roll Terhadap Penurunan Plak Pada Anak Usia 9-11 Tahun', *Jurnal Kedokteran Gigi*, 1i(2), Pp. 151–155.
- Jyoti, N. P. C. P. *Et Al.* (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Merawat Gigi Anak Terhadap Kejadian Karies Anak Di Tk Titi Dharma Denpasar', *Bali Dental Journal*, 3(2), Pp. 96–102.
- Lintang, J. C., Palandeng, H. And Leman, M. A. (2015) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Siswa Sdn Tumuluntung Minahasa Utara', 3.
- Narlan, S. And Safrida, F. (1992) *Dasar-Dasar Karies Penyakit Dan Penanggulangannya*. 2nd Edn. Edited By N. Sumawinata, L. Yuwono, And Yulli. Jakarta: Egc.
- Nugraheni, H., Sadimin And Sukini (2019) 'Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6, Pp. 26–34.
- Pratama, W. G., Prasetya, M. A. And Suarjana, K. (2019) 'Gambaran Kejadian Karies Gigi Molar Pertama Permanen Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di Sd Negeri 4 Sanur Denpasar Bdj', *Bali Dental*, 3(1), Pp. 5–8.
- Putri Abadi, N. Y. W. And Suparno, S. (2019) 'Perspektif Orang Tua Pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), P. 161. Doi: 10.31004/Obsesi.V3i1.161.
- Rohmawati, N. (2016) 'Karies Gigi Dan Status Gizi Anak ( Dental Caries And Nutritional Status Of Children : An Evidence-Based Review ) Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun Menunjukkan Prevalensi Penduduk Indonesia Yang Menderita Karies Adalah Golongan Anak . Berdasark', *Jurnal Kesehatan Gigi Universitas Jember*, 13, Pp. 32–36.
- Subekti, A. *Et Al.* (2018) 'Penerapan Media Software Interaktif Sebagai Media Edukasi Dalam Perubahan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan Gigi Serta Tingkat Kebersihan Gigi', *Link*, 14(1), P. 31. Doi: 10.31983/Link.V14i1.3279.
- Suratri, M. A. L., Sintawati And Andayasari, L. (2016) 'Pengetahuan , Sikap , Dan Perilaku Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dan Provinsi Banten Tahun 2014', *Media Litbangkes*, Vol. 26 No, Pp. 119–126.

Tarigan, R. (2019) *Karies Gigi*. 2nd  
Edn. Edited By L. Yuwono. Jakarta:  
Egc